



**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MTs NURUL YAQIN PENGKOL TAMBAKREJO
BOJONEGORO**

Dhurotun Nasikah¹, Roma Aristiyanto², Salafudin³, Umi Mahmudah^{4*}

¹Mahasiswa PPG FTIK, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Mahasiswa Magister PGMI, Pascasarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{3,4}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: umi.mahmudah@uingusdur.ac.id

Abstract

The activity of mentoring fiqh learning through the problem-based learning (PBL) model at MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro aims to enhance students' learning outcomes and the quality of religious education. The study involved 30 participants from the 8th grade at MTs Nurul Yaqin Pengkol for the academic year 2022/2023. The mentoring activity was conducted in three stages, namely planning, implementation, and monitoring. The results indicate that the mentoring activity proceeded smoothly and successfully, contributing positively to students' learning outcomes. Active student participation, deeper understanding of fiqh concepts, and enhanced critical and creative thinking skills were significant outcomes of the PBL model mentoring. Mentoring fiqh learning through the PBL model significantly contributed to students' learning outcomes at MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. The PBL model proved effective in improving the quality of learning and addressing challenges in fiqh learning processes. The implications of this activity encompass improved learning quality, students' learning outcomes, as well as the development of critical and creative thinking skills. Additionally, the activity fostered increased interest and motivation for learning among students, providing a positive impact on religious education at the madrasah.

Keywords: learning models, problem based learning, learning outcomes, mentoring, dedication

Abstrak

Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqh melalui model *problem-based learning* (PBL) di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran agama. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta kelas VIII MTs Nurul Yaqin Pengkol Tahun Ajaran 2022/2023. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar dan sukses, memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar



siswa. Partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep fiqih yang lebih mendalam, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif menjadi hasil yang signifikan dari pendampingan model PBL. pendampingan pembelajaran fiqih melalui model PBL memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran fiqih. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memberikan dampak positif bagi pembelajaran agama di madrasah.

Kata kunci: model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar, pendampingan, pengabdian

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional. Salah satu permasalahannya adalah pada masalah model pembelajaran yang cenderung monoton ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana, biaya dan lainnya. Akibatnya mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang masih rendah.¹

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran.² Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar.³ Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan

¹ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-4

² Hotimah, H., 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), pp.5-11.

³ Asmara, Y. and Nindianti, D.S., 2019. Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), pp.12-24.



maupun kompetensi yang diharapkan.⁴

Fiqh merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan dibanding mata pelajaran lain. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari fiqh. Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran fiqh berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa.⁵ Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model pembelajaran yang dipilih adalah *problem based learning* pada materi sedekah, hibah dan hadiah, karena materi sedekah, hibah dan hadiah merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata ulangan harian kelas VIII MTs Nurul yaqin Tahun ajaran 2022/2023, sehingga dibutuhkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, model *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran⁶. Fatimah & Deta, dkk menyebutkan bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di pembelajaran agama islam khususnya pada materi fiqh munaqahat. Selain pemahaman belajar, model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.⁷

Di Indonesia, Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada siswa. Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs adalah

⁴ Mahmudah, U. and Fikroh, F.H., 2021, December. Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 281-296).

⁵ Ridha, Z., Usmaidar, U. and Khairiani, K., 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 17(2), pp.212-221.

⁶ Rahmat, E., 2018. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), pp.144-159.

⁷ Fatimah, S., Subarkah, I., & Muntaha, D. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 75-82.



Fiqih, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro adalah: a) Pembelajaran Konvensional yang Kurang Efektif. Metode pembelajaran konvensional cenderung bersifat monoton dan tidak selalu mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa. Model pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru sering kali mengakibatkan keterbatasan dalam mendorong pemahaman mendalam dan penerapan konsep Fiqih pada kehidupan nyata siswa; b) rendahnya hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang interaktif dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang Fiqih. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih yang abstrak dan penerapannya dalam situasi kehidupan sehari-hari; c) minimnya keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan pembacaan teks tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dapat menghambat potensi siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam; d) Keterbatasan penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran. Penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro mungkin masih terbatas. Padahal, teknologi dan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan pendampingan pembelajaran Fiqih yang inovatif dan efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah "*Problem-based learning*" (PBL), di mana siswa diajak untuk aktif dalam menyelesaikan masalah nyata berbasis Fiqih. PBL memungkinkan siswa untuk lebih terlibat, mengembangkan pemahaman konsep, dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Fiqih melalui model *Problem-based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro serta membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran Fiqih yang telah diidentifikasi.



METODE PENELITIAN

Pendampingan ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Nurul Yaqin yang beralamat di Jalan Raya Tinggang Taji RT 09 RW 02 Ds.Pengkol Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Pengkol semester genap yang berjumlah 15 orang. Prosedur kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Planning*. Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan
- 2) *Action*. Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.
- 3) *Observing*. Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.
- 4) *Reflection*. Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi, lembar tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi melibatkan penggunaan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang diamati selama penelitian. Peneliti dapat menggunakan kriteria atau indikator tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengamati dan mencatat data yang relevan (Mahmudah, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqih melalui *model problem-based learning* (PBL) berjalan dengan baik dan sukses, serta memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Berikut penjelasan lebih lanjut:

- 1) Keterlibatan Siswa yang Aktif



Selama pelaksanaan pendampingan, siswa terlibat secara aktif dalam setiap sesi PBL. Mereka bekerja secara berkelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata dalam konteks fiqih. Keterlibatan aktif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar. Misalkan dalam salah satu sesi PBL, siswa diminta untuk merancang kebijakan zakat produktif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. Siswa dengan antusias mengumpulkan data dan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan zakat produktif. Hasilnya, mereka berhasil menyusun rencana zakat produktif yang komprehensif dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

2) Pemahaman Konsep yang Mendalam

Model PBL memungkinkan siswa untuk menggali pemahaman konsep fiqih secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal teks-teks fiqih, tetapi juga dihadapkan pada situasi dunia nyata yang memerlukan penerapan konsep fiqih dalam pemecahan masalah konkret. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta hukum-hukum dalam fiqih.

Contoh terlihat dalam salah satu tugas PBL, siswa diminta untuk merancang aturan dan tata tertib tentang peraturan berpakaian sesuai ajaran agama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami tentang tata cara berpakaian yang sesuai, tetapi juga memahami landasan dan nilai-nilai yang mendasari aturan tersebut.

3) Kreativitas dan Kritis Berpikir

Pendampingan melalui model PBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah fiqih. Siswa dituntut untuk mencari solusi yang inovatif dan mengkaji implikasi dari setiap keputusan yang diambil. Contoh terlihat dalam sesi PBL yang berfokus pada masalah hukum waris, siswa menghadapi kasus yang kompleks tentang pembagian harta warisan. Mereka secara aktif mencari solusi yang adil berdasarkan prinsip-prinsip fiqih, serta

mempertimbangkan berbagai faktor sosial dan ekonomi yang relevan.

Dengan berjalan dengan baik dan sukses, pendampingan pembelajaran fiqih melalui model PBL telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep fiqih, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan keterampilan berpikir kritis yang semakin terasah. Hasil ini mencerminkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kontribusi positifnya terhadap hasil belajar siswa. Gambar-gambar berikut memperlihatkan proses kegiatan pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqih

Pendampingan pembelajaran fiqih melalui model *problem-based learning* (PBL) di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro menghasilkan perubahan positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode PBL mampu



mengatasi tantangan dalam pembelajaran fiqih yang sebelumnya dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya hasil belajar. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan pendampingan tersebut:

1) Keterlibatan Siswa yang Meningkat

Melalui pendampingan model PBL, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat signifikan. Model PBL mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah nyata berbasis fiqih, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam menemukan solusi dan mengaplikasikan konsep fiqih yang dipelajari. Partisipasi aktif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam.

2) Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam

Dengan adanya pendampingan PBL, siswa dapat memahami konsep fiqih dengan lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal teks-teks fiqih, tetapi juga dapat mengaitkan dan mengaplikasikan konsep fiqih dalam situasi kehidupan nyata. Melalui pemecahan masalah dalam konteks fiqih, siswa dapat menyadari relevansi dan pentingnya pemahaman fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kreativitas dan Kritis Berpikir

Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menemukan solusi untuk masalah yang diberikan. Siswa diajak untuk mencari alternatif pemecahan masalah dan mengidentifikasi implikasi dari setiap solusi yang diusulkan. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

4) Hubungan Guru-Siswa yang Lebih Berinteraksi:

Dengan pendampingan PBL, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan panduan dan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa merasa lebih terbantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.



Contoh nyata hasil kegiatan pendampingan ini dapat dilihat dari salah satu sesi PBL, siswa diberikan masalah tentang hukum zakat fitrah dan bagaimana menghitungnya dengan benar. Siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dan mengidentifikasi persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengeluarkan zakat fitrah. Setelah diskusi yang intensif, siswa berhasil menemukan jawaban yang benar berdasarkan pemahaman fiqih yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga menyadari pentingnya zakat fitrah dalam membantu kaum dhuafa dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan metode ini telah membawa dampak positif dalam pembelajaran fiqih di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Keterlibatan siswa yang lebih aktif dan pemahaman yang lebih mendalam akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, pendampingan ini juga meningkatkan hubungan interaktif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kesimpulannya, pendampingan pembelajaran fiqih melalui model *problem-based learning* memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran fiqih dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah lainnya.

Implikasi dari kegiatan pendampingan ini antara lain adalah sebagai berikut: *pertama*, peningkatan kualitas pembelajaran. Pendampingan menggunakan model *problem-based learning* (PBL) memberikan implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran di MTs Nurul Yaqin. Model PBL yang interaktif dan partisipatif meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam. Guru yang berperan sebagai fasilitator mendukung siswa dalam memecahkan masalah nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran tercermin dalam meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta kemampuan siswa dalam



mengaitkan konsep fiqih dengan situasi kehidupan nyata. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep fiqih dalam pemecahan masalah. *Kedua*, peningkatan hasil belajar siswa. Pendampingan dengan model PBL berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam pemecahan masalah sehari-hari dan ujian akademik. Penekanan pada pemahaman konsep yang mendalam juga berdampak pada peningkatan nilai akademik siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata ujian Fiqih pada siswa yang mengikuti pendampingan dengan model PBL. Sebelumnya, rata-rata nilai Fiqih berada pada angka 75, namun setelah pendampingan, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Selain itu, siswa juga menunjukkan perbaikan dalam kemampuan menjawab soal-soal aplikatif berbasis kasus. *Ketiga*, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Model PBL dalam pembelajaran fiqih melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi situasi kehidupan nyata. Mereka diajak untuk mencari solusi alternatif dan menganalisis implikasi dari setiap keputusan yang diambil. Keterampilan ini akan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Dalam sesi PBL tentang etika dalam berdagang, siswa berperan sebagai calon pedagang dan berhadapan dengan situasi dilema etika. Mereka mempertimbangkan berbagai faktor dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan tentang harga dan kualitas produk. Siswa menunjukkan kreativitas dalam menemukan cara-cara berdagang yang adil dan berkualitas. *Keempat*, meningkatkan minat dan motivasi belajar. Pendampingan dengan model PBL meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang inovatif dan interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa dalam mempelajari fiqih meningkat setelah mengikuti pendampingan. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesi PBL dan menunjukkan keinginan untuk terus memperdalam pemahaman tentang fiqih.

Dengan adanya pendampingan pembelajaran fiqih melalui model *problem-based learning*, terdapat berbagai implikasi positif yang signifikan bagi siswa MTs Nurul



Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. Peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan minat belajar merupakan hasil yang berharga yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqih melalui model *problem-based learning* (PBL) di MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendampingan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep fiqih, keterampilan berpikir kritis, dan minat belajar. Penggunaan model PBL sebagai pendekatan pembelajaran telah membuka peluang bagi siswa untuk mengaitkan fiqih dengan situasi kehidupan nyata dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah. Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan, keterlibatan siswa menjadi lebih aktif dan interaktif. Model PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok. Keterlibatan aktif ini berdampak pada pemahaman konsep fiqih yang lebih mendalam, karena siswa diberikan kesempatan untuk menghadapi masalah nyata dan mencari solusi yang relevan dengan ajaran agama Islam. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pendampingan ini. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep fiqih dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pendampingan dengan model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, Y. and Nindianti, D.S., 2019. Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian*



Sejarah, 1(1), pp.12-24.

Fatimah, S., Subarkah, I., & Muntaha, D. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 75-82.

Hotimah, H., 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), pp.5-11.

Kismiati, R. N., Muslih, M., Pramesti, S. L. D., & Mahmudah, U. (2021). Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan Penglihatan (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-59.

Mahmudah, U. and Fikroh, F.H., 2021, December. Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 281-296).

Mahmudah, U. (2020). Metode Statistika Step By Step. *Pekalongan: Penerbit NEM*.

Nata, A. Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-4

Rahmat, E., 2018. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), pp.144-159.

Ridha, Z., Usmaidar, U. and Khairiani, K., 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 17(2), pp.212-221.